

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Usahatani sebagai salah satu kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh sebagian besar penduduk Indonesia harus didukung dan didorong kemampuannya agar tetap eksis, sehingga dapat memperluas kesempatan usaha dan memperluas lapangan pekerjaan bagi angkatan kerja yang terus bertambah jumlahnya serta untuk meningkatkan penghasilan petani dan masyarakat secara lebih merata. Petani sebagai pelaku usaha tani memiliki kegiatan usaha yang cenderung marginal, dalam arti karena keterbatasan dukungan pendanaan serta masih minimnya sarana produksi yang dipergunakan sehingga menjadikan usaha ini relatif lambat perkembangannya.

Usahatani budidaya florikultura (tanaman hias) merupakan salah satu kegiatan usahatani dalam bidang pertanian hortikultura. Menurut Peraturan Menteri Pertanian Tahun 2013, tanaman florikultura adalah suatu kelompok jenis tanaman hortikultura yang dapat dimanfaatkan untuk menciptakan keindahan, keasrian dan kenyamanan di dalam ruang tertutup dan/atau terbuka. Membudidayakan berbagai jenis tanaman hias dapat menjadi usaha agribisnis yang sangat prospektif baik bagi masyarakat maupun negara. Usaha tanaman hias dalam pelaksanaannya diharapkan lebih mampu menunjang perolehan devisa negara dari sektor pertanian terutama usaha tanaman hias bisa meningkatkan pendapatan keluarga sehingga dapat meningkatkan pula kesejahteraannya.

Desa Cihideung merupakan desa yang terkenal dengan usahatani budidaya tanaman hias di Kabupaten Bandung Barat. Desa Cihideung tepatnya berada di Kecamatan Parongpong Kabupaten Bandung Barat. Desa Cihideung memiliki luas areal 269,69 Ha yang terdiri atas 51 RT dan 17 RW serta tersebar menjadi empat dusun yaitu Dusun Kancah, Dusun panyairan, Dusun Cihideung, dan Dusun Nyingkir. Budidaya florikultura di Desa Cihideung ini pada awalnya tersebar di seluruh RW yaitu dari RW 01 hingga RW 17.

Jenis tanaman hias yang dibudidayakan ini sangat beragam yakni mawar potong, krisan, gerbera, sedap malam, snapdragon, gladiol, cemara, hortensia,

pucuk merah, bougenville, dan kelompok tanaman campuran seperti lantana, miana, blue eyes, lili paris, lavender, dan lain sebagainya. Berdasarkan hasil observasi awal, komoditas utama yang dibudidayakan petani di Desa Cihideung yaitu tanaman campuran dan mawar. Harga jual tanaman hias yang dibudidayakan oleh petani pun beragam tergantung dari biaya produksi dari setiap jenis. Misalnya saja pada mawar potong dijual dengan harga Rp 25.000,00 per ikat dan krisan dijual dengan harga Rp 11.000,00 per ikat. Masyarakat Desa Cihideung yang bermata pencaharian berkaitan dengan tanaman hias terdiri atas petani yang membudidayakan tanaman hias dan pedagang tanaman hias yang menjual tanaman hias di sepanjang Jalan Sersan Bajuri. Tanaman hias yang dijual di kios-kios ini berasal dari petani Desa Cihideung dan disuplai dari daerah lain. Petani budidaya tanaman hias di Desa Cihideung menjual hasil produksinya baik dalam bentuk bibit maupun tanaman.

Dalam waktu kurang lebih 10 tahun terakhir, kegiatan budidaya florikulura semakin berkurang, banyak petani yang beralih mata pencaharian. Hal ini menyebabkan konsentrasi budidaya tanaman hias hanya pada RW 10,11,12,13 dan 14 serta RW lainnya yang hanya sedikit jumlah petaninya bahkan di RW 02 dan 08 tidak terdapat petani tanaman hias. Pada RW 10 dan 11 didominasi oleh budidaya tanaman campuran. Berikut ini akan disajikan jumlah petani tanaman hias dalam tiga tahun terakhir.

Tabel 1.1 Jumlah Petani Budidaya Tanaman Hias di Desa Cihideung

Tahun	Jumlah KK Petani Tanaman Hias
2015	1304
2016	861
2017	742

Sumber: BPS Kabupaten Bandung Barat

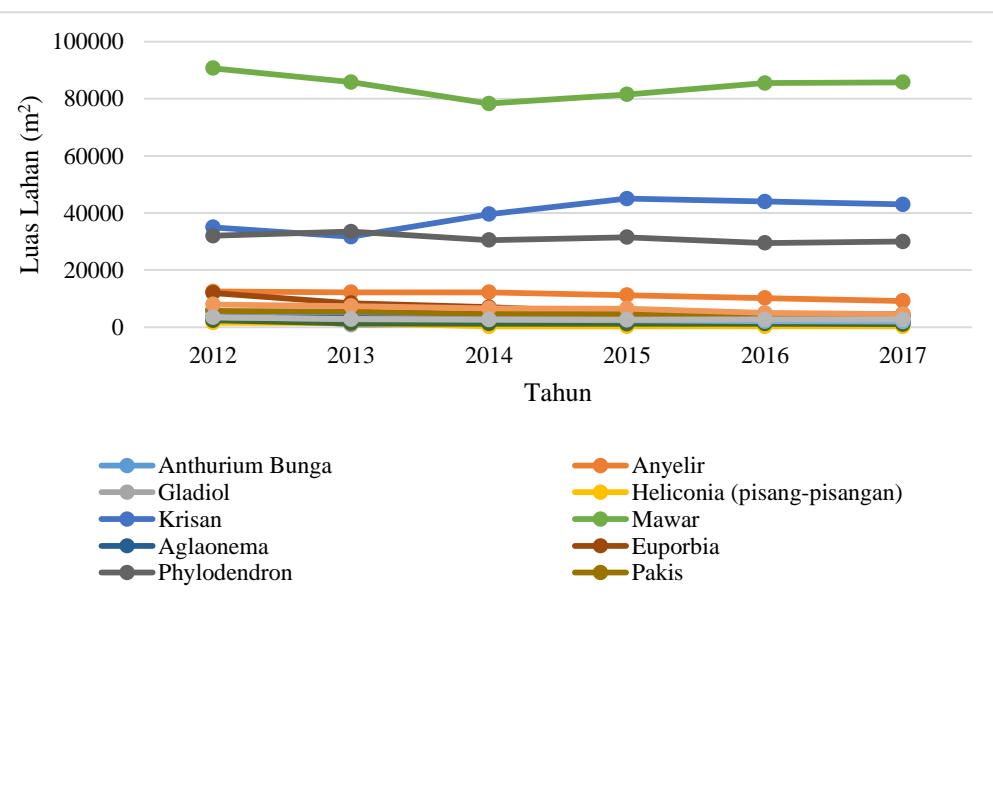
Berdasarkan Tabel 1.1 maka dalam tiga tahun terakhir yakni tahun 2015, 2016, dan 2017 terjadi penurunan jumlah petani tanaman hias. Saat ini tahun 2017 hanya terdapat 742 KK petani yang pada tahun sebelumnya terdapat 861 KK petani. Peralihan mata pencaharian petani tanaman hias ini tercermin oleh penurunan jumlah petani tanaman hias tersebut. Hal ini sejalan dengan

berkurangnya penguasaan lahan petani sehingga banyak petani yang beralih mata pencaharian. Luas lahan budidaya tanaman hias dapat dilihat pada Tabel 1.2 dan kecenderungan penurunan luas lahannya dapat dilihat pada Grafik 1.1.

Tabel 1.2 Luas Lahan Budidaya Tanaman Hias Di Desa Cihideung

Jenis Tanaman Hias	Luas Lahan (m ²)					
	2012	2013	2014	2015	2016	2017
Anthurium Bunga	5750	3775	4125	4000	3600	3500
Anjelir	12500	12250	12250	11250	10200	9200
Gladiol	5850	800	1350	1100	900	900
Heliconia (pisang-pisangan)	1600	1425	300	275	300	320
Krisan	35000	31650	39600	42750	44000	43000
Mawar	85750	85800	78300	81500	85500	85750
Aglaonema	3000	1750	1750	1725	1500	1500
Euporbia	12000	8400	7000	5000	4500	4000
Phyloendron	32000	33450	30500	31500	29500	30000
Pakis	5750	5500	4750	4600	4700	4600
Monstera	3500	3075	2625	2550	2000	2000
Soka (Ixora)	2450	1350	1250	1200	1250	1100
Cordyline	3500	2750	2600	2500	2100	2000
Sansivieria	8000	7400	6650	6500	5000	4600
Anthurium Daun	3500	2950	2750	2700	2750	2750
Jumlah	220150	202325	195800	199150	197800	195220

Sumber: Statistik Pertanian Holtikultura Kabupaten Bandung Barat



Grafik 1.1 Luas Lahan Budidaya Tanaman Hias di Desa Cihideung

Sumber: Diolah Peneliti, 2018

Luas lahan produksi budidaya florikultura dari tahun 2012 hingga tahun 2016 cenderung mengalami penurunan. Penjualan lahan budidaya milik petani ini memicu penurunan jumlah petani. Penurunan luas lahan ini disebabkan oleh pengalihfungsian lahan pertanian menjadi lahan non pertanian seperti pembangunan villa, hotel, dan pemukiman yang disebabkan oleh meningkatnya kegiatan pariwisata di Desa Cihideung.

Alih fungsi profesi ini telah terjadi pada beberapa petani namun sekarang ini masih ada masyarakat yang tetap menjadi petani budidaya tanaman hias. Keadaan beberapa petani yang masih melakukan kegiatan usahatani budidaya florikultura ketika petani lain lebih memilih untuk menjual lahan budidayanya, maka hal inilah yang melandaskan penulis untuk mengkaji eksistensi petani florikultura. Oleh karena itu untuk menunjang penelitian mengenai eksistensi petani florikultura ini, judul dari penelitian yang penulis lakukan yaitu “Eksistensi Petani Florikultura Di Desa Cihideung Kecamatan Parongpong Kabupaten Bandung Barat”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka perlu dilakukan penelitian dengan mengidentifikasi dan menganalisis faktor yang melatarbelakangi kajian penulis. Adapun rumusan masalah dijabarkan dalam beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana eksistensi petani tanaman hias Desa Cihideung dilihat dari pengalaman petani?
2. Bagaimana eksistensi petani tanaman hias Desa Cihideung dilihat dari lahan usahatani?
3. Bagaimana eksistensi petani tanaman hias Desa Cihideung dilihat dari jenis tanaman hias dan budidaya?
4. Bagaimana eksistensi petani tanaman hias Desa Cihideung dilihat dari segi pemasarannya?

Fajariani Faslihati Muslimah, 2018

EKSISTENSI PETANI FLORIKULTURA DI DESA CIHIDEUNG KECAMATAN PARONGPONG KABUPATEN BANDUNG BARAT Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

5. Bagaimana eksistensi petani tanaman hias Desa Cihideung dilihat dari proporsi pendapatannya?
6. Bagaimana eksistensi petani tanaman hias Desa Cihideung dilihat dari tingkat kesejahteraan keluarga?
7. Bagaimana tingkat eksistensi petani tanaman hias di Desa Cihideung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka berikut ini merupakan tujuan dari penelitian yang penulis lakukan yaitu:

1. Menganalisis eksistensi petani tanaman hias Desa Cihideung dilihat dari pengalaman petani.
2. Menganalisis eksistensi petani tanaman hias Desa Cihideung dilihat dari lahan usahatani yang digarap oleh petani.
3. Menganalisis eksistensi petani tanaman hias Desa Cihideung dilihat dari jenis tanaman hias dan budidaya yang dilakukan oleh petani.
4. Menganalisis eksistensi petani tanaman hias Desa Cihideung dilihat dari segi pemasaran produk yang dibudidayakan oleh petani.
5. Menganalisis eksistensi petani tanaman hias Desa Cihideung dilihat dari proporsi pendapatan petani.
6. Menganalisis eksistensi petani tanaman hias Desa Cihideung dilihat dari tingkat kesejahteraan keluarga petani.
7. Menganalisis tingkat eksistensi petani tanaman hias di Desa Cihideung.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian yang dilakukan peneliti ini yaitu terbagi menjadi manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis
 - a. Secara umum penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan dalam bidang geografi pertanian.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat melengkapi kajian mengenai eksistensi petani budidaya florikultura (tanaman hias).

Fajariani Faslihati Muslimah, 2018

EKSISTENSI PETANI FLORIKULTURA DI DESA CIHIDEUNG KECAMATAN PARONGPONG KABUPATEN BANDUNG BARAT Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pemerintah terkait, penelitian ini diharapkan menjadi referensi dalam pengambilan kebijakan di sektor pertanian khususnya pada kebijakan penguasaan lahan pertanian dan usahatani budidaya tanaman hias.
- b. Bagi petani, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi yang berguna sehingga usahatani budidaya tanaman hias tetap menjadi sektor yang menjamin kehidupan petani.
- c. Sebagai referensi bagi masyarakat untuk ikut mendukung eksistensi petani budidaya tanaman hias.

E. Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi skripsi merupakan sistematika skripsi yang tersusun secara rinci dan sistematis. Secara garis besar, skripsi terdiri dari lima bab. Tiap bab memiliki rincian bahasan yang berbeda mulai dari Bab 1 mengenai pendahuluan hingga Bab 5 yang membahas mengenai kesimpulan dan saran. Berikut ini penjelasan dari setiap bab dari skripsi dalam penelitian ini yaitu:

A. Bab I Pendahuluan

Pada dasarnya Bab 1 mengemukakan alasan tentang pentingnya penelitian yang dapat dilihat dari perkembangan ilmu pengetahuan dan permasalahan praktis atau menjawab pertanyaan mengapa penelitian dengan judul eksistensi petani florikultura di Desa Cihideung Kecamatan Parongpong Kabupaten Bandung Barat ini dilakukan. Oleh karena itu, uraian kualitatif dan kuantitatif (fenomena) dari hasil penelitian terdahulu maupun data sekunder dapat dijadikan dasar mengidentifikasi masalah penelitian.

B. Bab II Kajian Pustaka

Bab II merupakan Bab yang membahas mengenai teori-teori yang digunakan untuk mendukung penyelesaian masalah dalam penelitian. Kajian pustaka sangat penting dalam sebuah penelitian terutama dalam penulisan skripsi. Peneliti tidak bisa mengembangkan masalah yang ditemui di tempat penelitian jika tidak memiliki acuan landasan teori yang mendukungnya.

Fajariani Faslihati Muslimah, 2018

EKSISTENSI PETANI FLORIKULTURA DI DESA CIHIDEUNG KECAMATAN PARONGPONG KABUPATEN BANDUNG BARAT Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Peneliti juga tidak bisa membuat pengukuran atau tidak memiliki standar alat ukur jika tidak ada landasan teori. Dalam penulisan makalah skripsi ini penulis mengumpulkan segala informasi dari referensi, literatur yang sesuai dengan topik melalui buku dan jurnal sebagai bahan referensi tambahan.

C. Bab III Metode Penelitian

Bab III berisi tentang metode penelitian yang digunakan dalam penelitian. Seluruh langkah-langkah prosedur lengkap dijabarkan dalam Bab ini. Hal ini bertujuan agar para pembaca dapat mengambil pertimbangan mengenai kesimpulan yang didapatkan dari hasil penelitian. Bab III dalam penelitian ini membahas tentang lokasi penelitian, pendekatan geografi yang digunakan dalam penelitian, alat dan bahan yang diperlukan dalam penelitian, metode yang digunakan, populasi dan sampel, desain penelitian, variabel, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

D. Bab IV Hasil dan Pembahasan

Bab ini menguraikan gambaran umum unit observasi seperti data atau variabel, penelitian, lokasi, proses, atau sejenisnya serta menguraikan analisis dan pembahasan hasil penelitian. Bab IV ini membahas mengenai kondisi lokasi penelitian, hasil penelitian serta pembahasan mengenai hasil penelitian tersebut berdasarkan rumusan masalah sehingga bisa menjawab rumusan masalah yang sudah dirumuskan sebelumnya. Analisis harus dilakukan dengan menggunakan teori yang telah dikemukakan di Bab II beserta interpretasinya sehingga menghasilkan kesimpulan yang beralasan kuat.

E. Bab V Kesimpulan dan Rekomendasi

Bab V menjelaskan mengenai kesimpulan yang didapatkan dari hasil dan pembahasan dari penelitian yang dilakukan. Kesimpulan dari penelitian ini menghasilkan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya.

F. Penelitian Terdahulu

Fajariani Faslihati Muslimah, 2018

EKSISTENSI PETANI FLORIKULTURA DI DESA CIHIDEUNG KECAMATAN PARONGPONG KABUPATEN BANDUNG BARAT Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan hasil penelusuran penulis terhadap penelitian yang sudah pernah dilakukan dan dibuat dalam bentuk jurnal maupun skripsi yang ada di Indonesia, memang terdapat beberapa penelitian yang memiliki tingkat kemiripan dengan penelitian ini, namun belum ada yang menggunakan parameter dan judul yang sama. Beberapa penelitian terdahulu yang terdapat pada Tabel 1.6 ini digunakan sebagai gambaran awal untuk penelitian yang akan dilakukan.

Tabel 1.3 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Tahun	Jenis	Tujuan Penelitian	Metode	Hasil
1.	Mohammad Miiftakhul Ulum	Kajian Eksistensi Petani Beserta Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Di Kecamatan Trawas Kabupaten Mojokerto	2014	Skripsi	Menganalisis faktor tingkat pendidikan, umur, pengalaman, luas lahan, dan status kepemilikan lahan yang mempegaruhi terhadap eksistensi petani di Kecamatan Trawas Kabupaten Mojokerto.	Jenis metode penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah jenis metode penelitian survey, dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi lapangan dan dokumentasi.	(1) Tingkat Pendidikan responden petani padi yang rendah, sebagian besar tidak pernah sekolah dan mengenyam pendidikan yaitu sebanyak 68 responden atau setara 55 % dari total keseluruhan responden.(2) Umur/usia responden petani yang di dominasi oleh usia tua 55 tahun keatas sebanyak 58 responden atau setara 46,7 %. (3) Pengalaman responden dalam bidang pertanian sangat berpengalaman yaitu lebih dari 15 tahun sebanyak 63 responden atau sekitar 53,8 %. (4) Luas lahan responden petani antara 0,5 Ha – 2 Ha sebanyak 82 responden atau sekitar 66,1 %. (5) Status kepemilikan lahan responden sebagian besar lahan milik sendiri sebanyak 86 responden atau sekitar 69,3%.
2.	Nurfu'adah, Ika	Faktor yang Mempengaruhi	2012	Skripsi	Menganalisis pengaruh umur,	Jenis penelitian ini merupakan penelitian	Hasi penelitian melalui uji <i>chi square</i> bahwa faktor yang

		Eksistensi Petani Gurem Di Bantaran Sungai Brantas Kecamatan Kesamben Kabupaten Jombang		tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, luas penguasaan lahan, beban tanggungan keluarga, orientasi pasar terhadap eksistensi petani gurem di bantaran Sungai Brantas Kecamatan Kesamben Kabupaten Jombang dan menganalisis variabel yang paling berpengaruh terhadap eksistensi petani gurem di bantaran Sungai Brantas Kecamatan Kesamben Kabupaten Jombang.	survey. Pemilihan sampel menggunakan <i>random sampling</i> . Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, dokumentasi, dan observasi. Sedangkan teknik analisis data menggunakan uji <i>chi square</i> untuk mengetahui adanya pengaruh dan untuk mengetahui faktor yang paling berpengaruh menggunakan uji regresi logistik berganda.	berpengaruh yaitu umur petani dan tingkat pendidikan. Hasil penelitian melalui uji regresi berganda secara bersama-sama diketahui bahwa variabel yang paling signifikan berpengaruh terhadap eksistensi petani gurem yaitu tingkat pendidikan.	
3.	Pangemanan L., G. Kapantow, dan M. Watung	Analisis Pendapatan Usahatani Bunga Potong (Studi Kasus Petani Bunga Krisan Putih di Kelurahan Kakaskesen Dua	2011	Jurnal ASE	Mengetahui pendapatan petani dari usahatani bunga krisan di Kelurahan Kakaskesen II Kecamatan Tomohon Utara	Pengumpulan data dilaksanakan dengan metode survey.	Kegiatan bercocok tanam bunga krisan di Kelurahan Kakaskesen Dua Kecamatan Tomohon Utara masih menjadi sumber pendapatan utama bagi petani untuk memenuhi kebutuhan keluarga petani. Dari hasil penelitian diperoleh nilai

		Kecamatan Tomohon Utara Kota Tomohon)					R/C adalah > 1, atau dengan kata lain usahatani ini menguntungkan bagi petani bunga krisan di Kelurahan Kakasakasen Dua, Kecamatan Tomohon Utara.
4.	Siti Satriya Gusri, Rahmanta, dan Rujiman	Analisis Pengaruh Usahatani Tanaman Hias Terhadap Pengembangan Wilayah Di Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang	2014	Jurnal ekonom	Menganalisis modal kerja, upah tenaga kerja, bibit, pupuk dan pestisida berpengaruh terhadap pendapatan petani di Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang dan juga menganalisis dampak usaha tani tanaman hias terhadap pengembangan wilayah di Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang	Metode penentuan sampel yang dilakukan secara acak sederhana. Pengaruh usahatani tanaman hias terhadap pendapatan Petani : Uji asumsi klasik : uji normalitas, uji Multikolinieritas, uji Heteroskedastisitas.	Hasil analisis regresi berganda dapat diketahui bahwa secara simultan variabel modal kerja, upah tenaga kerja, bibit, pupuk dan pestisida secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan petani. Usahatani tanaman hias berdampak positif terhadap pengembangan wilayah, pertama dapat dilihat dari penyerapan tenaga kerja sebanyak 92 orang, sehingga dapat mengurangi tingkat pengangguran, kemiskinan dan akan meningkatkan kesejahteraan petani tanaman hias.
5.	Wullur, Farra, F. dan Florence V. Longdong	Eksistensi Petani Budidaya Ikan Nila (<i>Oreochromis</i>	2015	Jurnal Akulturasi	Melihat keadaan umum lokasi penelitian, keadaan umum usaha budidaya ikan nila,	Metode penelitian yang digunakan memiliki dasar penelitian studi kasus yang bersifat deskriptif yaitu analisis	Petani budidaya ikan nila di Desa Warukapas yang dapat dikatakan eksis adalah petani yang sudah melakukan kegiatan usaha

		<i>niloticus</i>) Di Desa Warukapas Kabupaten Minahasa Utara Provinsi Sulawesi Utara			dan untuk mengetahui eksistensi usaha budidaya ikan nila dari petani ikan.	deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Pengambilan data dengan metode purposive sampling dan jenis data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder.	budidaya ± 2 tahun, dan masih eksis dalam usaha budidaya tersebut sampai sekarang.
6.	Sri Hery Susilowati dan Mohamad Maulana	Lahan Usahatani dan kesejahteraan Petani : Eksistensi Petani Gurem dan Urgensi Kebijakan Reforma Agraria	2012	Analisis Kebijakan Pertanian	Menganalisis kebutuhan ukuran lahan usahatani minimal dan titik impas usahatani perumah tangga tani dan saran kebijakan untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan rumah tangga petani.	-	Luas lahan usahatani relatif sempit dan kesenjangan pemilikan lahan juga semakin tinggi. Oleh sebab itu, untuk meningkatkan pendapatan petani perlu dilakukan perbaikan struktur pengusahaan lahan. Reforma agraria hadir sebagai upaya menata kembali atau memperbarui struktur pemilikan, penguasaan dan penggunaan tanah demi kepentingan petani kecil, penyakap dan buruh tani tak

							bertanah.
7.	Muslimah, Fajariani Faslihati	Eksistensi Petani Florikultura di Desa Cihideung Kecamatan Paronpong Kabupaten Bandung barat	2017	Skripsi	Menganalisis eksistensi petani yang ditinjau dari pengalaman petani, lahan usahatani, jenis tanaman hias dan budidaya, pemasaran, proporsi pendapatan, serta kesejahteraan petani dan menganalisis tingkat eksistensi petani florikultura di Desa Cihideung.	Penelitian ini termasuk kedalam metode survei. Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kuantitatif. Analisis penelitian ini menggunakan metode deskriptif.	Hasil dari penelitian ini yaitu eksistensi petani yang ditinjau dari pengalaman petani, lahan usahatani, jenis tanaman hias dan budidaya, pemasaran, proporsi pendapatan serta kesejahteraan dan tingkat eksistensi petani di Desa Cihideung.

Sumber: Peneliti 2018